

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA SMP NEGERI 29 MEDAN

LATIPA HANIM HARAHAHAP
Guru SMP Negeri 29 Medan
Email : latipa_hanim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa secara individu pada tiap siklus yang diterapkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and picture* pada kegiatan belajar mengajar. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VII-4 SMP Negeri 29 Medan dengan jumlah 33 orang. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis/membaca (31%), Mengungkap pendapat (43%), bertanya sesama teman (13%), bertanya kepada guru (10%), dan yang tidak relevan dengan KBM (0%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain menulis/membaca (15%), mengungkap pendapat (69%), bertanya sesama teman (10%), bertanya kepada guru (6%), dan yang tidak relevan dengan KBM (0%). Hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and picture* mengalami peningkatan, Hasil Pembelajaran pada siklus I menunjukkan 28 orang tuntas individu dan tuntas kelas sebesar 85% dan 37 orang tuntas individu dan 98% tuntas kelas. Dengan rata-rata siklus I dan II masing-masing 75 dan 85. Berarti siklus II tuntas sesuai dengan KKM PKN dengan ketuntasan klasikal 98% atau lebih besar dari 85%.

Kata Kunci : Model *Picture and Picture*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sekolah merupakan institusi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berarti dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Karena itu diperlukan keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar

untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 29 Medan dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu guru harus mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru mata pelajaran PKN di SMP negeri 29 Medan selama ini mendapati kesimpulan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional yang

dapat menimbulkan kebosanan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah guru lah sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini yang menyebabkan kurang berminatnya siswa dalam belajar.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat terbatas pada mendengarkan guru dan mengerjakan latihan. Akibatnya keterampilan belajar siswa tidak berkembang, kebanyakan siswa takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu disadari oleh peneliti bahwa selama ini kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep.

Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran. Hal inilah yang diduga menyebabkan lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar PKn, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang rendah. Selama ini peneliti sudah berusaha maksimal dalam melakukan pembelajaran PKn di SMP Negeri 29 Medan, mulai dari persiapan RPP, media hingga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Namun disisi lain peneliti sebagai guru memang masih cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton yaitu metode ceramah, kondisi ini ternyata membuat siswa

menjadi bosan, jemu dan tidak tertarik untuk belajar.

Melalui model pembelajaran *picture and picture* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Dengan demikian dari uraian di atas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran PKn Siswa SMP Negeri 29 Medan*".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang berlangsung selama ini masih terbatas pada memperhatikan dan mengerjakan latihan.
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional yang dapat menimbulkan kebosanan di benak siswa.

3. Keterampilan belajar siswa tidak berkembang, kebanyakan siswa takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami.
4. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak diantara siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran.

Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengatasi lemahnya aktivitas belajar PKn siswa maka model pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Materi PKn yang dicobakan dalam menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah materi pokok Hak Azasi Manusia.

Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar PKn siswa meningkat selama penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pokok HAM di kelas VII-4 SMP

Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?

2. Apakah hasil belajar PKn siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pokok HAM di kelas VII-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013?

Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 29 Medan maka akan diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn siswa selama penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pokok HAM di kelas VII-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa selama penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi pokok HAM di kelas VII-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat

dimanfaatkan. Maka dari itu adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru PKn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semakin menarik dan inovatif dengan menggunakan model *picture and picture*.
2. Untuk menambah wawasan bagi peneliti untuk menggunakan metode pembelajaran PKn dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Picture and picture*

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar

dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif karena setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Menurut Johnson & Johnson , prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
 3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
 4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
 5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
 6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Sedangkan menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan *Picture And Picture* adalah :

Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru

Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Medan Jalan Letda Sudjono Ujung Medan. Pelaksanaannya selama empat bulan

dari bulan Februari sampai dengan Mei Tahun 2013. Pengambilan data dilaksanakan bulan Maret 2013 sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya.

Subjek Penelitian

Karena keterbatasan peneliti maka penelitian hanya dikenakan pada seluruh siswa kelas VII-4 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013 yang seluruhnya berjumlah 33 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP)
2. Lembar Kerja Siswa
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
4. Tes formatif

Teknik Analisis Data

Analisis aktivitas dan hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk lembar observasi aktivitas belajar siswa
2. Untuk menilai hasil tes formatif
Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif
3. Untuk ketuntasan belajar

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ketika ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85%. Atau paling tidak 85% siswa dalam kelas mendapatkan perolehan nilai mencapai KKM PKn kelas VII SMP Negeri 29 Medan sebesar 75.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Data Siklus I

A. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, LKS 1 dan 2, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran dan media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Siklus I untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2013 dengan diikuti 33 siswa. Materi yang dibahas pengertian dan sejarah singkat HAM. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 dengan jumlah siswa yang hadir adalah 33 siswa

Tabel 1. Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas	Proporsi
1	Membaca dan menulis	31%
2	Mengungkap pendapat	43%
3	Bertanya pada teman	13%
4	Bertanya pada guru	10%
5	Yang tidak relevan	3%
Jumlah		100%

Produk diperoleh melalui tes hasil belajar kognitif siswa. Tes adalah sebagian dari Pretes yang

materi atau indikatornya telah diajarkan dalam Siklus I. Sebanyak 8 item diujikan dalam Formatif I ini. Hasil Formatif I disajikan dalam Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frek	Ketuntasan	Rata-rata
100	1	3%	75
88	9	27%	
75	18	55%	
50	4	-	
25	1	-	
Jumlah	33	85%	

Merujuk pada Tabel 4.3 tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 25 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 75 maka 28 dari 33 siswa mendapat nilai mencapai KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 85%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I cukup berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 75 juga di atas KKM. Namun ketuntasan masih menyisakan 5 siswa (15%) tidak tuntas nilainya dalam pembelajaran.

Tahap Refleksi I

Dalam tahap ini peneliti menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan, dokumentasi dan tes. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- Temuan positif
 - a) Siswa mulai aktif dalam berdiskusi meskipun dalam

keberanian mengungkapkan pendapat masih kurang.

- b) Respon siswa baik, dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, karena siswa diberi tanggung jawab untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Temuan negatif
 - a) Variasi dan banyaknya langkah dalam pembelajaran menyita banyak waktu sehingga alokasi masing-masing langkah terlalu singkat.
 - b) Pembimbingan tidak berlangsung efektif karena pengelolaan waktu yang belum baik.
 - c) Pengelolaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang di susun terutama dalam langkah *picture and picture* yang belum begitu tampak.
 - d) Waktu yang sempit dalam tiap langkah membuat siswa terburu-buru mengerjakan
 - e) Kualitas tanya jawab atau pendapat siswa belum maksimal.

Data Siklus II

A. Tahap Perencanaan dan Perbaikan Tindakan

Siklus I direncanakan sama dengan Siklus I dengan merujuk pada refleksi Siklus I maka dilakukan tindakan-tindakan perbaikan. Pada Siklus II semua

perangkat disusun melalui kolaborasi dengan sejawat, pembimbing, dan nara sumber dengan mempertimbangkan revisi tindakan kedalamnya

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Siklus I untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2013 dengan diikuti 33 siswa. Materi yang dibahas adalah dasar hukum penegakan HAM. Pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 28 Maret 2013 dengan diikuti 33 siswa. Materi pembelajaran yang dibahas adalah hak dan kewajiban komnas HAM.

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus II disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas	Proporsi
1	Membaca dan menulis	15%
2	Mengungkap pendapat	69%
3	Bertanya pada teman	10%
4	Bertanya pada guru	6%
5	Yang tidak relevan	0%
Jumlah		100%

Merujuk pada Tabel 3, pada Siklus II rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami penurunan proporsi menjadi 15%. Aktivitas mengungkap pendapat dalam diskusi naik mencapai 69%. Aktivitas bertanya pada teman turun sebesar 10%. Aktivitas bertanya kepada guru turun menjadi 6% menunjukkan kemandirian kelompok meningkat dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun menjadi 0%. Secara keseluruhan aktivitas belajar

siswa mengalami peningkatan kualitas yang menuju perbaikan.

- Keberhasilan Produk

Produk diperoleh melalui tes hasil belajar kognitif siswa. Tes Formatif adalah sebagian dari Pretes yang materi atau indikatornya telah diajarkan dalam Siklus II.. Hasil Formatif II disajikan dalam Tabel 3

Tabel 4. Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frek	Ketuntasan	Rata-rata
100	1	3%	85
86	36	95%	
57	1	-	
Jumlah	38	98%	

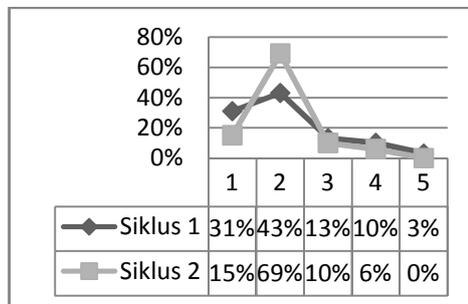
Merujuk pada Tabel 4 tersebut, nilai terendah Formatif II adalah 57 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 75 maka 32 siswa mendapat nilai mencapai KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 98%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada pada kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas yang memuaskan. Nilai rata-rata kelas adalah 85 juga di atas KKM.

Tahap Refleksi II

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa peneliti dalam melaksanakan penerapan pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori baik. Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I, penurunan aktivitas individual seperti menulis dan membaca terjadi pada Siklus II. Data

aktivitas belajar siswa secara tiap siklus disajikan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Grafik aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

1. Menulis dan membaca
2. Mengungkapkan pendapat
3. Bertanya pada teman
4. Bertanya pada guru
5. Yang tidak relevan

Pembahasan

Merujuk pada Tabel 1 dan 3 menunjukkan perbaikan pengelolaan pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Kelima aspek yang kurang baik pada Siklus I telah diperbaiki pada Siklus II. Bahkan ada dua aspek yang mencapai nilai maksimum. Ini menunjukkan penguasaan peneliti sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* sudah baik.

Pada Siklus I rata-rata aktivitas menulis dan membaca memperoleh proporsi 31%. Aktivitas mengungkap pendapat dalam diskusi mencapai 43%. Aktivitas bertanya pada teman sebesar 13%. Aktivitas bertanya kepada guru 10% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 3%. Pada Siklus II rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami penurunan

proporsi menjadi 15%. Aktivitas mengungkap pendapat dalam diskusi naik mencapai 69%. Aktivitas bertanya pada teman turun sebesar 10%. Aktivitas bertanya kepada guru turun menjadi 6% menunjukkan kemandirian kelompok meningkat dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun menjadi 0%.

Pada Siklus I belum tercapai ketuntasan belajar siswa dikarenakan selama pengamatan terhadap kegiatan siswa Siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan. Sehingga selama pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran (aktivitas guru), kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), penilaian terhadap hasil belajar (ranah kognitif) selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran *picture and picture* Siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, siswa yang membuat gaduh pada Siklus II dapat diatasi oleh guru dengan baik, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Karena proses pelaksanaan pada Siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan Siklus selanjutnya.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model *picture and picture* memiliki kelebihan dibandingkan dengan

pembelajaran konvensional. Pembelajaran model *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan juga meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui partisipasi aktif dalam mengungkapkan pendapat. Sehingga menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar sebab siswa diajak terlibat langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh data-data pengelolaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar PKn, dan data formatif pada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 29 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Aktivitas belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain membaca dan menulis 31%, mengungkapkan pendapat dalam diskusi 43% , bertanya sesama teman 13%, bertanya kepada guru 10%, dan yang tidak relevan dengan KBM 3%. Sedangkan aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain membaca dan menulis 15%, mengungkapkan pendapat dalam diskusi 69%, bertanya sesama teman 10%, bertanya kepada guru 6%, dan

yang tidak relevan dengan KBM 0%.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada Formatif I menunjukkan rata-rata 75 dengan ketuntasan klasikal 85% dan pada Formatif II menunjukkan rata-rata 85 dengan ketuntasan klasikal 98% atau terjadi peningkatan 12%, data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM Pendidikan Kewarganegaraan.

Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan yaitu:

1. Perlu motivasi diberikan pada awal pertemuan agar selama bekerja dalam kelompok aktivitas siswa sangat baik.
2. Di awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya menjelaskan tujuan pembelajaran serta aplikasinya pada kehidupan masyarakat sesuai dengan konsep materi pembelajaran.
3. Model pembelajaran *picture and picture*, dapat diterapkan dengan sempurna pada kelompok kecil (< 30 orang perkelas)
4. Selama kerja kelompok perlu aturan-aturan di informasikan kepada siswa sesuai dengan tujuan berkelompok, agar tujuan berkelompok dapat tercapai dan dapat dilihat pada tes hasil belajar secara individu.
5. Aktivitas siswa perlu diperhatikan dan direkap selama

KBM dan direfleksikan baik hasil kelompok belajar, aktivitas siswa selama bekerja dan sikapnya selama bekerja.

RUJUKAN

- Djamarah, S.B dan Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada.
- Sarjana, A. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Erlangga
- Sinulingga, B. 2008. *Implementasi Kooperatif Learning Tipe STAD dalam Memperbaiki Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 29 Medan*. (tidak dipublikasikan).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.